

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama melaksanakan kegiatan magang, penulis menjalankan peran sebagai *Production Assistant* di program *Life Channel* yang merupakan bagian dari MNC Channels. Dalam pelaksanaan magang, penulis berada di bawah pengawasan supervisi oleh Yudha Putera sebagai *Executive Producer* dan Maria Florensia sebagai *Produser Teknis*. Keduanya, merupakan sosok penting dalam proses pengembangan ide dan konten-konten di *Life Channel* serta turut mengarahkan mahasiswa magang termasuk penulis sesuai dengan bidangnya. Secara umum, mencari kebutuhan footage atau materi visual seperti foto dan video diserahkan kepada mahasiswa magang di posisi *Production Assistant*. Kemudian, ide dan konten diserahkan kepada mahasiswa magang di bidang kreatif.

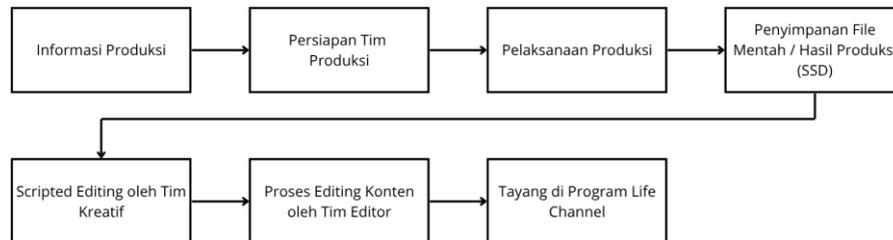
Selain itu, penulis juga dibimbing oleh mentor internal bernama Vinsensius Gala yang secara khusus membimbing mahasiswa magang terutama *Production Assistant*, serta Yulianti Aritonang yang bertugas membimbing mahasiswa magang di divisi kreatif. Penulis serta mahasiswa magang lainnya berkoordinasi dengan mentor secara harian dan langsung, mulai dari pengarahan kerja, pendampingan secara teknis, sampai evaluasi hasil kerja.

Selama pelaksanaan magang, penulis juga berkoordinasi dengan Executive Producer selaku supervisor utama yang memberikan tugas untuk mencari footage berupa foto dan video gereja untuk kebutuhan program *Life Channel* yang berjudul “The Art of Church” dan mencari materi musik rohani kristiani berupa video musik untuk program *Life Channel* berjudul “LIFE Music”. Sementara itu, koordinasi secara teknis lebih sering dilakukan bersama mentor *Production Assistant*, Vinsensius Gala. Salah satu tugas rutin yang dilakukan penulis adalah mengambil

dan mengantarkan materi mentah hasil liputan atau *tapping live on tape* di studio 6 untuk di edit oleh editor di Gedung 2, Lantai 12. Lalu, materi jadi yang sudah di edit akan dikirim oleh penulis ke bagian penanggung jawab tayang melalui aplikasi internal khusus.

Secara keseluruhan, terdapat alur produksi penulis sebagai *Production Assistant* di *Life Channel*. Alur kerja dimulai dari penerimaan informasi produksi yang telah disampaikan melalui grup chat, semua anggota tim produksi terdiri dari Produser, *production assistant*, *creative*, *executive producer*, dan *cameraman* akan mendapatkan arahan yang meliputi jadwal, lokasi, kebutuhan teknis dan materi kreatif.

Setelah menerima informasi tersebut, penulis bersama tim produksi melakukan persiapan produksi yang meliputi pengambilan peralatan seperti kamera, tripod, audio recorder, serta pengecekan kebutuhan teknis. Pada hari-h produksi, tim produksi termasuk penulis melaksanakan *rundown* produksi sesuai perencanaan. Setelah produksi konten, semua file rekaman mentah akan dipindahkan ke SSD yang digunakan untuk menyimpan hasil produksi *Life Channel*. File mentah tersebut akan dikirim ke tim kreatif terlebih dahulu untuk dianalisis serta menyusun *scripted editing* yang berfungsi sebagai paduan kerja bagi tim editor video dengan tujuan sesuai dengan alur cerita yang diinginkan. Setelah materi selesai diedit dan menjadi final, penulis akan membantu memastikan materi tersebut dikirim kepada tim penanggung jawab produksi kirim tayang yang akan ditayangkan secara resmi di program *Life Channel*.



Gambar 3. 1 Bagan alur koordinasi produksi konten pada Program Life Channel

3.2 Tugas, Uraian dan Teori/Konsep Kerja Magang

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Penulis melaksanakan magang selama 4 bulan sesuai ketentuan dari pihak kampus dengan durasi 640 jam yang dimulai pada 13 Februari 2025 hingga 13 Mei 2025 di *Life Channel*. Dalam pelaksanaan magang, penulis melakukan tanggung jawab sebagai *Production Assistant*. Sebagai *Production Assistant*, penulis memiliki sebuah tugas untuk membantu proses produksi khususnya di bagian teknis, dimulai dari persiapan peralatan hingga distribusi akhir materi yang akan tayang.

Salah satu rutinitas penting yang dilakukan penulis adalah menyiapkan seluruh kebutuhan *shooting* sebelum proses produksi dimulai. Kegiatan ini mencakup untuk kegiatan liputan di luar kantor dan di Studio 6. Persiapan tersebut meliputi pengecekan kamera, tripod, *lightning*, kabel, dan mikrofon. Setiap jadwal produksi tiba, penulis tidak hanya membantu secara

teknis di belakang layar, tetapi juga memiliki tugas untuk berperan sebagai *camera person* terutama pada saat melakukan liputan di luar kantor untuk program-program tertentu seperti *The Art of Church*, *House of Faith*, dan *RHEMA*. Pada saat di studio 6, penulis lebih berfokus untuk membantu Head Production di ruang *Master Room Control (MCR)* untuk membantu proses kelancaran *live on tape*.

Penulis juga ditugaskan untuk pencarian footage video untuk program *The Art of Church* melalui youtube dan musik rohani untuk kebutuhan *Life Music*. Tugas-tugas tersebut dilaksanakan dengan supervisi langsung dari mentor internal dan arahan harian dari *Executive producer*. Selain itu, penulis juga turut membantu tim kreatif seperti pembuatan *script* untuk bacaan *host* pada saat proses produksi berlangsung.

Adapun rincian pelaksanaan penugasan dan aktivitas magang yang dilakukan penulis sebagai berikut

Tabel 3. 1 Detail Pekerjaan yang Dilakukan Selama Magang

Pekan	Penugasan Penulis
<p>Pekan 1 13 Januari 2025 – 17 Januari 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan dengan tim produksi, tempat kerja MNC (studio, kantor, peralatan syuting), menjelaskan garis besar proyek pekerjaan sebagai <i>Production Assistant</i> di <i>Life Channel</i> serta program-program yang akan dijalankan setiap harinya. - Membantu memindahkan data tapping ke ruang produksi yang berlokasi di lantai 5. Mengirim data untuk diedit di ruang edit yang berlokasi di lantai 12. Membantu PA dan Creative untuk mencari foto serta video gereja. - Melakukan liputan ke Gereja Katolik Kalvari Lubang Buaya untuk kebutuhan program <i>The Art of Church</i>. Berperan untuk mempersiapkan serta mengawasi liputan yang sedang berlangsung. Membantu mempersiapkan barang-barang

	<p>logistik seperti kamera, tripod, mic, lightning secara berkala serta membantu mengembalikan peralatan yang sudah digunakan ke gudang logistik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan tapping program TV dan kebutuhan konten youtube untuk program This is My Song (2 eps) dengan narasumber Angelina Pontoh dari X Factor & Noah dari JPCC. Berperan untuk mempersiapkan serta mengawasi liputan berlangsung di Studio 6 MNC STUDIOS. Peran lainnya adalah berada di control room yang membantu produser membuat proses perpindahan angle camera. - Mencari footage berupa foto dan video untuk kebutuhan konten program The Art of Church
<p>Pekan 2 20 Januari 2025 – 24 Januari 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan Syuting RHEMA (4 EPS) di Boekit Keraton, Sentul - Mengirim data tapping ke editor di lantai 12, yaitu program RHEMA dan This Is My Song (TIMS) pada tanggal 20 Januari 2025` - Melanjutkan mencari footage berupa foto dan video untuk kebutuhan konten program The Art of Church dengan topik "TAOC 5 Gereja Terunik Asia Tenggara" dan dikumpulkan. - Melakukan tapping syuting di Studio 6 dan master control untuk kebutuhan program WAY OUT. Lalu, membantu mendekor studio untuk keperluan suasana syuting. Host: Pendeta Steve Marchel Narasumber: Chintya, Elia, Hendis, dan Miss A (dirahasiakan) - Melanjutkan mencari footage untuk TAOC 5 Gereja Bersejarah Menakjubkan di Eropa
<p>Pekan 3</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan pencarian footage yang berjudul TAOC 5 Gereja Bersejarah Menakjubkan di Eropa

<p>27 Januari 2025 – 31 Januari 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan pencarian footage untuk TAOC 5 Gereja Lokasi Tertinggi dan Terdalam di Indonesia - Menyelesaikan pencarian footage untuk TAOC 5 Gereja Lokasi Tertinggi dan Terdalam di Indonesia - Melakukan syuting untuk keperluan program SHALOM DOC (2 Eps) di studio 6 MNC. Narasumber: dr. Ivan Banjuradja, Sp. PD - EMC Healthcare - Melakukan syuting di studio 6 untuk kebutuhan program This Is My Song (3 eps) Jemimah Cita/ Spesial HUT <i>Life Channel</i> dan Dave Gerard Que UNDVD/ spesial valentine/ Yan Josua (stok spesial)
<p>Pekan 4 3 Februari 2025 – 7 Februari 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengambil materi hasil editing Rhema Boekit Keraton untuk di privew. Mengirim materi tayang This is my song (Sony Saragih & Leharoy Pattiraradjawane) di Gedung 3 Lantai 5 - Mengirim materi tayang yang berjudul This is My Song (Eps. Sony Saragih & Yosia Wangsajaya). Mencari 1 Episode lagu Katolik Kharismatik untuk program Life Music - Mencari footage berupa video dan foto untuk program Soujuners tempat ibadah di Vietnam - Melakukan syuting untuk program This is My Song (2 Eps) Narasumber dan merapikan hasil stockshoot syuting. 1. Farrel JT, 2. Sharon Laurenza Jonathan - Menyetor Materi TAOC & Life Music untuk di privew sebelum kirim tayang ke MNC Channel
<p>Pekan 5 10 Februari 2025 – 14 Februari 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan Life Music 1 Eps musik campuran (katolik & kristen) untuk Life Music - Mencari lagu kristiani sebanyak 1 episode (10 lagu) untuk kebutuhan program Life Music.

	<ul style="list-style-type: none"> - Mengambil materi revisi TAOC MBK & TAOC Gereja Tertinggi dan Terdalam. Melengkapi kembali footage TAOC 5 Gereja Bersejarah Menakjubkan di Eropa yang kurang. Melengkapi footage SOJOURNERS - Goa Maria Kerep & Taman Rosario Bukit Timah Singapore yang kurang untuk diedit. - Melakukan syuting dan liputan live on tape untuk program SHALOM DOC (4 Eps), tentang: 1. Operasi kecantikan (dr. Inneke Jane) 2. Kanker tritoid (dr. Laurentius Aswin). - Melengkapi kembali footage SOJOURNERS - Goa Maria Kerep & Taman Rosario Bukit Timah Singapore yang kurang untuk diedit ke editor.
<p style="text-align: center;">Pekan 6</p> <p>17 Februari 2025 – 21 Februari 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu mencari footage berupa foto dan video untuk kebutuhan konten program The Art of Church dengan topik "TAOC 5 Gereja Terunik Asia Tenggara" - Melengkapi kembali footage TAOC 5 Gereja Menakjubkan untuk editing. - Melengkapi footage yang kurang untuk program SOJOURNERS - Goa Maria Kerep & Taman Rosario Bukit Timah Singapore. - Melakukan tapping program TV dan kebutuhan konten youtube untuk program RHEMA (4 Eps) yang meliputi. episode 1: The Power Of Christian Influence (Hut life) episode 2: Inner Child Dari Sudut Pandang Kristen episode 3: Membangun Relasi Yang Sehat episode 4: Allah Yang Berdaulat Lalu, berperan untuk mempersiapkan serta mengawasi liputan berlangsung di Studio 6 MNC STUDIOS. Peran lainnya adalah berada di control room yang Membantu produser membuat proses perpindahan angle camera.

	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan syuting TIMS (2 EPS) di studio 6 dengan narasumber Angelia Austin dan Samuel Winarto sekaligus mentransfer data hasil syuting ke data mentah untuk di edit.
<p style="text-align: center;">Pekan 7</p> <p>24 Februari 2025 – 28 Februari 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari 2 Episode Life Music (Lagu Campuran dan Katolik Karismatik) - Membantu merapikan materi footage untuk program Household of Faith (4 Eps). Mengambil materi TIMS Airin Daniella & Way Out Lusia (Luka seorang istri yang dikhianati & Dari identitas yang hilang, kini hidup baru bersama kristus) - Melakukan liputan dan syuting untuk program The Art of Church (TAOC) di Gereja Katolik St. Nikodemus, Rempoa Ciputat (1 Eps) - Mencari footage TAOC 5 Gereja Bersejarah Menakjubkan di Eropa dan merapikan materi Stock Shot Gereja Katolik St. Nikodemus, Rempoa, Ciputat. - Melanjutkan mencari footage TAOC 5 Gereja Bersejarah Menakjubkan di Eropa dan mencari Life Music 1 Episode Katolik Karismatik.
<p style="text-align: center;">Pekan 8</p> <p>3 Maret 2025 – 7 Maret 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan dan melengkapi TAOC yang berjudul 5 Gereja Gothic di Amerika Selatan. - Melakukan syuting dan liputan untuk program The Art of Church (TAOC) di Gereja GPIB Koinonia, Jatinegara. Berperan sebagai cameraman yang membantu mencarikan stock shoot untuk kebutuhan program TAOC. - Merapikan hasil footage dari syuting dan liputan untuk program The Art of Church (TAOC) di Gereja GPIB Koinonia, Jatinegara. Melanjutkan TAOC 5 Gereja Gothic di Amerika: Catedral Nueva de Cuenca, Ecuador

	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan syuting di studio 6 dan merapikan hasil footage tersebut untuk program THIS IS MY SONG (2 EPS) 1. Daniel Averoy 2. Andrew Chris - Merapikan dan menambahkan kembali footage yang kurang untuk Program TAOC di GPIB Koinonia, Jatinegara
<p>Pekan 9 10 Maret 2025 – 14 Maret 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari lagu untuk Life Music di Youtube 2 Eps (Katolik Kharismatik dan Campuran). Menyelesaikan TAOC 5 Gereja Gothic. - Mengirim materi jadi ke kirim tayang melalui aplikasi Filezila: <ol style="list-style-type: none"> 1. TIMS Brevika Rev QC (Langsung kirim tayang), 2. Shalomdoc dengan topik penyakit Tiroid (Preview) - Mengambil materi jadi yang sudah di edit dan revisi oleh editor <ol style="list-style-type: none"> 1. TAOC 2. Shalom Doc 3. Rhema 4. TIMS - Melakukan syuting tapping untuk program SHALOM DOC (2 Eps) dengan topik "Serangan Jantung" - Melakukan syuting dan THIS IS MY SONG (2 Eps) Narasumber 1. Hannah Priscilia 2. Tiara Lupita
<p>Pekan 10 17 Maret 2025 – 21 Maret 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu merapikan hasil footage Liputan Premiere Film "The Last Supper" untuk diberikan kepada editor. - Mempersiapkan dan melakukan syuting untuk program "This is my song" spesial paskah UNDVD (1 eps) di Gading Serpong - Melakukan syuting dan mempersiapkan untuk program Cook With Love spesial Paskah (1 eps) - Melakukan syuting untuk program Way out (4 eps) dengan narasumber Trivena & Lea - melakukan syuting This My Song dengan narasumber Charisa Faith & Tina Phang

<p>Pekan 11 25 Maret 2025 – 27 Maret 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengejarkan dan mencari materi musik kristiani untuk kebutuhan program Life Music sebanyak 1 Episode versi Katolik Kharismatik - Mengambil materi yang sudah di edit untuk di privew dan kirim tayang. 1. Way Out (Episode Lea) 2. This is My Song (Gea) 3. Shalom Doc (Penyakit Jantung) - Melakukan syuting dan liputan untuk program 1. Shalom Doc (2 Eps) Tema: Kesehatan Gigi 2. This is My Song (1 Eps) Narasumber: Michelle Liu
<p>Pekan 12 8 April 2025 – 12 April 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengambil dan Mengantar materi kirim tayang yang berjudul "Walking in Reconciliation" untuk program House of Faith. Melalui aplikasi file zila yang memudahkan untuk mengkoordinasi kiriman file materi dari jarak jauh. - Mencari dan membeli barang-barang untuk kebutuhan propeti program <i>Life Channel</i> seperti Way Out, This is My Song, dan Shalom Doc. - Melakukan persiapan barang untuk persiapan seminar di MNC Kebun Sirih (MNC Conference, Lantai 3) - Melakukan syuting This Is My Song (1 Eps - Jonathan Marshal) dan mempersiapkan peralatan untuk Set Up Live Streaming "Seminar Faith & Work" - Melakukan dan mempersiapkan liputan live Seminar "Live and Work" di Gedung INews MNC Kebon Sirih
<p>Pekan 13 14 April 2025 – 17 April 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengirim materi mentah kepada editor untuk di edit, yaitu program Shalom Doc (Gangguan irama jantung & gigi berlubang) dan Program RHEMA Igreja Community.

	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pengecekan berkala dan merapikan kembali footage liputan live Seminar "Live and Work" pada 12 april 2025. - Membantu membuatkan script syuting shalom doc. Mencari video life music Eps. 5 (Campuran) - Melakukan rekaman live on tape di studio 6 untuk kebutuhan program This is My Song dengan narasumber Queensly Britney sebanyak 1 Episode. Lalu, berada di ruang Master Room Control (MCR) untuk membantu Head Production untuk melancarkan progres syuting di belakang layar.
<p style="text-align: center;">Pekan 14 21 April 2025 – 25 April 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu tim kreatif untuk membuatkan script live on tape program shalom doc untuk tanggal 22 April 2025. - Melakukan shooting live on tape untuk kebutuhan program shallom Doc sebanyak 4 Eps. dengan Narasumber 1. dr. Mirari Prasada Judio 2. dr. James Darmapusita Aloysius Topik: 1. Tumbuh Kembang Anak 2. Hoarding Disorder 3. NPD 4. Gangguan Makan pada Anak - Mencari footage foto atau video untuk kebutuhan live Paus Fransiscus - Mencari materi dan video musik kristiani untuk kebutuhan program Life Music sebanyak 1 episode, yaitu lagu kristiani campuran (Kristen & Katolik) - Melakukan shooting live on tape This My Song dengan narasumber A. Justin Ablasio Lagu: 1. Tak Terbatas - NDC WORSHIP C# 2. Persembahanku A 3. Janji-Mu Abadi - NDC WORSHIP D 4. Manis Kau dengar - Welyar Kauntu A 5. Jadikan Aku Indah Bb B. Hendra Purba Lagu: 1. Sbab Aku MilikMu - Sari Simorangkir 2. Slalu Bersamaku - Sidney Mohede 3. Tiada SpertiMu - Sidney Mohede 4. Yesus Yang

	Kuandalkan - Franky Kuncoro 5. You Are My Father - JPCC Worship
Pekan 15 28 April 2025 – 2 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none"> - 1. Melakukan syuting dan liputan untuk program The Art of Church di gereja Katolik St. Thomas Rasul untuk 1 episode. Berperan sebagai camera person untuk membantu memenuhi kebutuhan footage. Merapikan hasil footage liputan. - Membantu merapikan footage dari hasil liputan untuk program The Art Of Church (1 EPS). Lokasi : Gereja Katolik Kristus Salvator, Slipi. Membantu mengembalikan peralatan logistik, seperti peralatan shooting (perlengkapan camera, lightning, tripod) - Melakukan syuting untuk kebutuhan program RHEMA dan mempersiapkan perlengkapan seperti kamera, lightning, dan tripod. RHEMA (4 EPS) Lokasi : Khafei Coffee & Eatery, Jelambar 1. eps 1: Jesus On The Gospel Of john part 1 2. eps 2: Jesus On The Gospel Of john part 2 3. eps 3: The Problem Of Evil 4. eps 4: Anti Teologi Kemakmuran? - Membantu memesan transportasi mobil di aplikasi MNC Carpool untuk kebutuhan meeting atasan. Membantu memilah dan merapikan footage dari hasil liputan Premiere Film "The Last Supper". - Menyusun dan merangkit perlengkapan untuk program way out seperti rak lemari untuk kebutuhan background.
Pekan 16 5 Mei 2025 – 9 Mei 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu tim kreatif membuat skrip way out untuk tanggal 8 Mei 2025. - Mempersiapkan dan merapikan barang-barang kebutuhan untuk persiapan program way out di studio 6 seperti papan

	<p>background dan kotak berisi properti untuk syuting Way Out, dan meletakkan lemari-lemari baru ke dalam studio 6.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan mencari footage Gereja Gothic di Amerika salah satunya Las Lajas Sanctuary, Kolombia. Melanjutkan mencari Life Music di Youtube 1 Eps lagu campuran. - Melakukan syuting live on tape di studio 6 untuk kebutuhan program: a. Way Out (4 Eps) b. TIMS (1 Eps, Franky Kuncoro). Merapikan berbagai perlengkapan dan kebutuhan yang sudah digunakan setelah syuting live on tape. ke gudang lantai 4 dan audiotech. - Mengambil materi TIMS 4 EPS yang sudah di edit untuk kirim tayang.
<p>Pekan 17 13 Mei 2025</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengantar dan melengkapi materi kirim tayang kepada editor untuk kebutuhan program This is My Song Andrew Christian (4 lagu).

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Selama melaksanakan magang di Progam *Life Channel*, MNC STUDIOS, penulis terlibat langsung dalam proses produksi dari awal hingga akhir. Alur kerja produksi dibagi menjadi 3 tahapan utama, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Ketiga tahapan ini dijalankan dengan sistem kerja profesional dan kolaboratif dengan produser, production assistant, tim kreatif, dan tim-tim produksi lainnya.

3.2.2 Praproduksi

Tahapan praproduksi merupakan tahap fondasi awal sebelum proses syuting dilakukan. Pada tahap ini, penulis berperan sebagai *Production Assistant* yang bertugas melakukan persiapan teknis berupa pengambilan peralatan produksi dari gudang *audiotech* seperti prosesor audio, mikrofon, kabel, dan stand mic. Peralatan ini dibutuhkan untuk keperluan produksi di Studio 6, MNC STUDIOS. Pengambilan peralatan, biasanya dilakukan satu hari sebelum hari produksi sesuai arahan mentor *Production Assistant*.

Sedangkan, untuk keperluan kegiatan di luar kantor seperti program *The Art of Church*, *RHEMA*, *House of Faith*, *Cooking with Love*, dan *event-event* kerohanian lainnya. Pengambilan peralatan keperluan shooting seperti camera, tripod, lightning, kabel, mic, dan kabel dilakukan pada pagi hari pukul 08.00 di gudang logistik. Sebelum digunakan, penulis diharuskan untuk melakukan pengecekan berkala terhadap kondisi peralatan logistik tersebut supaya proses produksi tidak mengalami hambatan teknis.

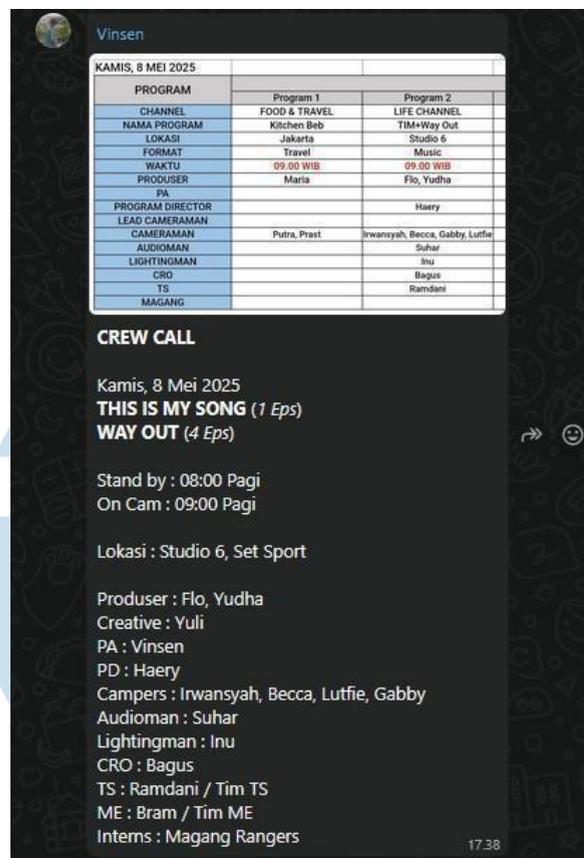


Gambar 3. 2 Pengambilan dan pengecekan peralatan untuk syuting

Selain bertanggung jawab terhadap peralatan syuting, penulis juga terlibat ke dalam hal-hal yang mendukung berjalannya produksi konten seperti membantu dekorasi di studio 6 terutama pada program Way Out. Meskipun bukan termasuk ke dalam tim utama kreatif, penulis sesekali juga turut membantu menyusun script atau kalimat untuk host program. Lalu, penulis juga membantu menyarankan narasumber yang akan diundang untuk keperluan program This is My Song seperti penyanyi dan narasumber dokter atau ahli kesehatan untuk program Shalom Doc. Penulis juga turut membantu mencari lokasi syuting untuk kebutuhan program Rhema seperti restoran atau tempat makan, meskipun peran ini tidak bersifat wajib.

Koordinasi teknis dan produksi dalam tahap ini dilakukan oleh produser. Lalu, arahan mengenai jadwal produksi disampaikan oleh mentor Production Assistant, Vinsensius Gala melalui grup *WhatsApp* dalam bentuk *crew call* yang lebih tepatnya berisi sebuah informasi detail produksi seperti lokasi, waktu berkumpul, kebutuhan teknis, dan pembagian peran mahasiswa magang.





Gambar 3. 3 Informasi produksi disampaikan oleh mentor Production Assistant melalui group chat via Whatsapp.

3.2.3 Produksi

Pada tahapan produksi, merupakan inti dari proses kerja, di mana penulis akan menjalankan beberapa tugas sesuai penempatan dan arahan dari mentor *Production Assistant*. Terdapat 2 kegiatan produksi yang dilakukan oleh penulis, yaitu pelaksanaan *live on tape* di Studio 6, MNC STUDIOS dan melaksanakan liputan di luar kantor MNC STUDIOS.

Dalam produksi konten di Studio 6, MNC STUDIOS. Penulis lebih sering ditugaskan untuk berada di ruang Master Control Room (MCR) untuk membantu proses tapping atau Live on Tape.

Terdapat 2 penugasan di ruang MCR, tugas pertama adalah mempersiapkan thumbnail cover yang terdiri dari judul, nama narasumber, dan tanggal. *Thumbnail cover* ini berfungsi untuk mempermudah editor untuk mengedit materi mentah. Tugas kedua adalah mengoperasikan alat rekam AJA Record. AJA Record merupakan alat rekam milik MNC dengan tujuan merekam semua proses *live on tape* di studio 6. Tidak hanya itu, penulis juga bertanggung jawab untuk membuat rekaman cadangan di PC sebagai backup apabila terjadi kesalahan teknis. Posisi ini dijalankan secara bergantian bersama rekam sesama magang *production Assistant*.



Gambar 3. 4 Alat rekam bernama AJA Recorder di Studio 6, MNC Studios

Sementara itu, anggota PA lain yang tidak berada di MCR akan ditugaskan untuk *stand by* di dalam studio 6 untuk memantau jalannya produksi berlangsung dan membantu kru produksi apabila terdapat kebutuhan teknis secara mendadak.



Gambar 3. 5 Ruang produksi Master Control Room (MCR) di Studio 6, MNC Studios

Selain melakukan kegiatan produksi di Studio 6, penulis juga terlibat langsung dalam produksi Program *Life Channel* yang dilakukan di luar kantor MNC STUDIOS. Kegiatan ini umumnya mencakup peliputan program seperti Rhema, The Art of Church (TAOC), House of Faith (HOF), Cooking with Love serta berbagai event keagamaan Kristiani lainnya. Kegiatan di luar kantor ini memberikan pengalaman berbeda karena penulis lebih dituntut

untuk mempersiapkan teknis yang lebih fleksibel dan diharuskan berkoordinasi dengan cepat saat bekerja di lapangan.

Sebelum berangkat ke lokasi liputan, penulis bersama tim *Production Assistant* bertugas mempersiapkan dan melakukan pengecekan seluruh peralatan terlebih dahulu seperti kamera, tripod, lightning, mikrofon, dan kabel. Semua peralatan yang sudah yang sudah diperiksa akan di masukan ke dalam mobil untuk dibawa ke lokasi syuting.

Saat tiba di lokasi syuting, penulis dan kru produksi akan diarahkan oleh tim kreatif untuk menyusun lokasi syuting. Jika semua perlengkapan sudah dipersiapkan, penulis akan menjalankan peran sebagai *camera person (campers)*. Contohnya, pada program *The Art of Church*, penulis akan ditemani oleh satu anggota tim kreatif untuk menyelusuri sekaligus mengambil stok visual dari berbagai sudut untuk mendapatkan variasi *angle* yang cukup. Tidak hanya itu, pada kesempatan di hari produksi lainnya, penulis juga berperan untuk memonitor pencahayaan selama syuting berlangsung serta membantu tim produksi apabila terjadi kendala atau membutuhkan bantuan teknis saat produksi konten berlangsung.

Pada beberapa program tertentu, penulis tidak perlu menyelusuri di sekitar lokasi syuting. Artinya, proses produksi tersebut menggunakan sistem pengambilan gambar dengan metode *multi-camera* atau beberapa kamera sekaligus yang masing-masing memiliki fokus dan sudut pandang yang berbeda. Dalam skema ini, setiap *campers* telah ditentukan posisinya sejak awal produksi dan tidak perlu banyak berpindah tempat selama proses syuting berlangsung. Contohnya seperti program *Cooking with Love*.

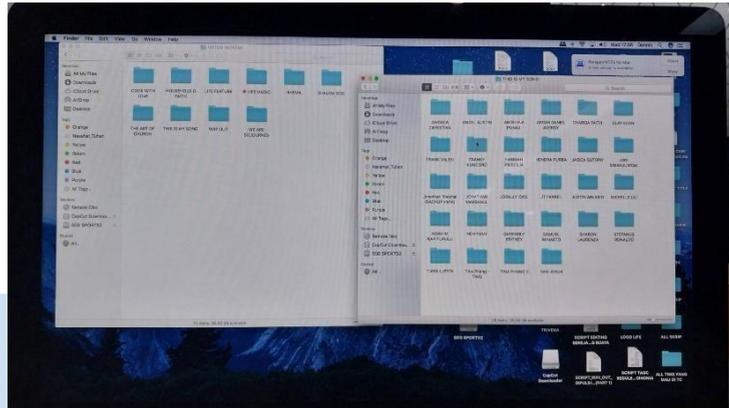
Penulis sebagai salah satu camera person biasanya ditugaskan untuk menangani salah satu dari tiga kamera yang digunakan pada saat lokasi syuting. Kamera pertama dan kamera ketiga berfokus kepada pengambilan gambar jarak dekat (close-up) untuk narasumber atau objek utama seperti ekspresi wajah dan proses memasak. Kemudian, kamera kedua berada di posisi tengah dan memiliki fungsi untuk mengambil gambar dengan sudut *wide shot* (sudut lebar) yang berfokus kepada keseluruhan suasana.

Dalam situasi seperti ini, penulis cukup berada di posisi yang telah ditentukan dan fokus menjaga kestabilan serta kualitas gambar. Pengalaman dalam produksi multi-camera seperti ini telah memberikan penulis sebuah pemahaman lebih dalam pentingnya menekankan konsistensi framing dan kestabilan pengambilan gambar dalam durasi panjang.



Gambar 3. 6 Proses pelaksanaan syuting pada program Cooking with Love dengan multi-camera.

3.2.4 Pascaproduksi



Gambar 3. 7 Melakukan pemindahan file rekaman (materi mentah) dari SD Card ke SSD.

Setelah kegiatan produksi selesai, penulis akan menjalani beberapa produksi penting. Seluruh hasil rekaman yang telah diperoleh selama proses produksi akan dikelola lebih lanjut untuk menjadi materi siap tayang seperti melakukan pemindahan file rekaman (materi mentah) dari SD Card ke SSD milik Life Channel dengan menggunakan PC kantor. File-file tersebut kemudian diorganisasikan ke dalam folder sesuai dengan nama-nama program dan episode untuk memudahkan editor dan tim kreatif untuk proses editing. Setelah materi tersusun rapi, file rekaman akan diserahkan kepada divisi kreatif untuk memastikan kesesuaian materi dengan naskah (*scripted editing*) yang telah dibuat. Setelah selesai pengecekan naskah dan melengkapi *scripted editing*, penulis akan menyerahkan kepada tim editor melalui transfer data internal.

Pada program *The Art of Church*, penulis juga melakukan pencarian tambahan sebagai materi pendukung berupa foto dan video (*footage*) dari berbagai sumber media seperti Youtube dan Instagram. Aktivitas ini dilakukan untuk melengkapi konten yang

membahas topik-topik tertentu. Misalnya, penulis diperintahkan untuk mencari footage “5 Gereja Terunik Asia Tenggara”, apabila footage yang telah dikumpulkan tidak memadai seperti foto atau video yang memiliki kualitas resolusi rendah dan kurang baik, penulis ditugaskan kembali untuk mencari footage tambahan dan memastikan kembali apakah kualitas footage yang didapat sudah sesuai dengan standar supaya dapat mendukung proses editing dengan optimal.

3.2.3 Teori/Konsep yang Relevan dengan Kerja Magang

Dalam melaksanakan percobaan kerja magang sebagai *production assistant* di *Life Channel*, penulis telah menerapkan beberapa teori atau konsep yang relevan dengan bidang Jurnalistik dan Ilmu Komunikasi. Berikut teori atau konsepnya.

3.2.3.1 Camera Person dalam Produksi Program

Dalam sebuah proses produksi televisi atau sebuah konten, posisi *camera person* telah memegang peran penting dalam membantu merealisasikan ide-ide visual. *Camera person* memiliki tanggung jawab dalam mengoperasikan kamera termasuk dalam pengambilan gambar di lokasi syuting maupun di studio, *camera person* diharuskan untuk menentukan komposisi visual sesuai dengan arahan produser.

Menurut Owens (2023), *camera person* memiliki tanggung jawab untuk bisa mempersiapkan dan mengoperasikan kamera untuk bisa menangkap visual seperti yang diminta oleh produser. *Camera person* juga diberikan sebuah ruang kreatif untuk bisa lebih luas menentukan sudut pengambilan gambar.

Sedangkan, menurut Zettl (2015) telah menekankan bahwa dalam tahapan produksi, peran *camera person* juga menjadi

bagian penting dari sebuah tim produksi yang bertugas pada tahap produksi berlangsung. Tahapan ini juga melibatkan penataan pencahayaan, penggunaan mikrofon, dan pengambilan gambar dengan berbagai teknik kamera yang disesuaikan dengan script produksi atau arahan produser.

Dalam prosesnya, peran *camera person* dibedakan berdasarkan metode produksi seperti *single camera production* dan *multi-camera production*. Produksi dengan satu kamera lebih memberikan fleksibilitas tinggi kepada *camera person* atau produser. Namun, metode ini lebih memakan banyak waktu karena setiap visual yang dibutuhkan harus diambil satu persatu (Owens, 2023). Sedangkan, metode *multi-camera* lebih sering digunakan untuk siaran langsung atau *live on tape* dan juga melibatkan banyak kamera yang terhubung dengan *vision mixer* sehingga dibutuhkan komunikasi dan koordinasi yang tepat antara *camera person* dengan produser atau *head production*.

Selama menjalani magang di program *Life Channel*, penulis juga kerap diberikan tanggung jawab untuk bertindak sebagai *camera person* yang merupakan bagian dari tugas *production assistant*. Baik untuk proses produksi di studio maupun dalam produksi di lapangan untuk program seperti *The Art of Church*, *RHEMA*, *House of Faith*, dan event kerohanian lainnya.

Konsep ini sangat relevan dengan keseharian penulis sebagai *Production Assistant* terutama *camera person*. Secara keseluruhan konsep ini telah menegaskan bahwa profesi *camera person* tidak hanya penguasaan peralatan saja, tetapi penulis juga dilatih untuk menunjukkan keterampilan kerja sama, adaptasi teknis, dan literasi visual.

3.2.3.2 Tahapan Produksi Media Televisi

Dalam memproduksi sebuah program televisi, terdapat berbagai tahapan untuk bisa membuat program berjalan dengan baik dan sistematis, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Ketiga tahapan ini merupakan sebuah rangkaian proses yang saling berkaitan dan menentukan hasil akhir dari suatu program. Menurut Herbert Zettl (2015), seluruh kegiatan produksi televisi telah dibagi menjadi tiga fase, yaitu.

Tahap Pra-Produksi, tahap ini merupakan fase perencanaan awal mula sebelum proses produksi dilaksanakan. Dalam tahapan ini, proses kreatif dan persiapan teknis dimulai. Beberapa kegiatan utama dalam tahapan ini antara lain seperti pengembangan ide, perencanaan jadwal kerja, pencarian lokasi syuting, pencarian talent, dekorasi, dan mengurus peminjaman peralatan logistik untuk kebutuhan syuting. Tahapan ini menjadi pondasi penting karena sebagian besar persoalan produksi dapat berjalan apabila persiapan sudah dijalankan sesuai rencana.

Tahap Produksi, tahap ini merupakan proses pelaksanaan syuting atau pengambilan gambar sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan ini, produser akan mulai bekerja sama dengan tim kru untuk bisa mengaplikasikan naskah syuting yang sudah dipersiapkan menjadi gambar visual. Proses ini akan mencakup penentuan sudut pengambilan gambar (*shot*), penataan cahaya (*lightning*)

supaya bisa menghasilkan pencahayaan visual yang lebih optimal, penempatan alat perekam supaya audio terdengar jelas dan tidak mengganggu estetika dalam visual. Pada tahap ini, kerja sama atau koordinasi dengan tim kru sangat penting karena setiap elemen teknis saling berhubungan, apabila terjadi kesalahan kecil tentunya dapat memengaruhi kualitas hasil produksi.

Tahap Pasca-produksi, tahap ini merupakan proses terakhir sekaligus penyempurnaan dari materi-materi yang sudah direkam pada tahap produksi sebelumnya. Aktivitas utama ini meliputi beberapa hal seperti merapikan peralatan yang sudah digunakan setelah syuting, editing materi, melakukan pengecekan video dan revisi, dan mengirim materi tayang yang sudah jadi untuk ditampilkan di televisi.

Ketiga tahapan ini telah berjalan secara berkesinambungan dan saling melengkapi. Dalam percobaan magang penulis sebagai *Production Assistant* di program *Life Channel*, pembagian tahapan ini telah memperlihatkan kegiatan sehari-hari mulai dari pengambilan peralatan logistik, proses syuting baik di studio maupun lapangan, sampai mentransfer file dan pengantaran hasil produksi ke tim editor. Dengan memahami konsep tahapan produksi ini, penulis mampu menjalankan peran secara lebih terstruktur dan lebih profesional selama masa magang.

3.2.3.3 Social Media Content

Pada perkembangan era transformasi digital, media sosial telah menjadi bagian penting dalam strategi perkembangan konten di media. Termasuk dalam penyiaran televisi. Menurut Kaplan dan Haenlein (2010) menjelaskan bahwa media sosial merupakan platform digital di internet yang memungkinkan seseorang untuk bisa berinteraksi, berbagi

informasi, dan menciptakan konten sendiri seperti foto, video, dan teks. Contohnya, Youtube, Instagram, Tiktok, Twitter, dan Facebook. Dengan kehadiran aplikasi media sosial tersebut tentu lebih memungkinkan media menjangkau audiens lebih luas melalui komunikasi dua arah yang lebih cepat dan interaktif.

Meskipun program *Life Channel* pada awalnya dikembangkan sebagai salah satu saluran televisi berbayar yang tersedia di platform Vision+. Seiring waktu berjalan, program *Life Channel* mulai beradaptasi dengan perubahan arus media. Untuk menjangkau penonton, *Life Channel* juga mendistribusikan kontennya menggunakan platform media sosial seperti *Tiktok*, *Youtube*, dan *Instagram*. *Life Channel* menggunakan media sosial *Tiktok* dan *Instagram* untuk mempromosikan kontennya. Sedangkan, platform *Youtube* digunakan untuk mengunggah konten dengan bentuk episode berseri. Setiap program seperti *The Art of Church*, *Shalom Doc*, *This is My Song*, *Rhema*, *Way Out*, *Way Out*, dan *House of Faith*. Strategi ini dilakukan supaya penonton dapat menikmati konten secara bertahap tanpa merasa lelah menonton video dengan durasi panjang. Dengan membagi konten menjadi beberapa episode, penonton juga lebih mudah menavigasi tema atau topik yang ingin ditonton sesuai kebutuhan atau ketertarikan.

Dalam memahami implementasi pemanfaatan media sosial untuk mengunggah konten, penulis telah mengamati bahwa *Life Channel* tidak hanya menayangkan kontennya melalui siaran televisi berbayar, tetapi juga mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana distribusi dan promosi konten sehingga mampu menjangkau audiens lebih luas di era media digital.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani program magang sebagai *Production Assistant* di Program *Life Channel*, penulis menghadapi beberapa kendala yang bersifat teknis maupun dengan keterbatasan keterampilan personal. Kendala tersebut dirangkum sebagai berikut.

Pertama, dalam proses pengecekan peralatan produksi sebelum kegiatan produksi dilakukan, penulis beberapa kali menemukan kendala teknis seperti *lighting* yang sulit untuk menyala dan tripod kamera yang tidak stabil. Ketidakstabilan tripod tersebut tentu akan mengganggu kenyamanan saat proses perekaman menggunakan kamera. Meskipun tidak terjadi secara rutin, kondisi ini cukup memengaruhi kelancaran produksi apabila tidak segera ditangani.

Kedua, ketika penulis bertugas sebagai *camera person* pada kegiatan liputan di lapangan khususnya untuk program *The Art of Church*, penulis mengalami kesulitan dalam pengoperasian kamera DSLR yang dikhususkan untuk syuting. Hal ini disebabkan karena penulis belum terbiasa menggunakan kamera DSLR yang memiliki pengaturan lebih kompleks dibandingkan kamera *mirrorless* yang sebelumnya lebih sering digunakan oleh penulis. Walaupun begitu penulis sudah memahami dasar-dasar penggunaan kamera seperti pengaturan segitiga eksposur (*aperture*, *shutter speed*, dan *ISO*) sehingga hanya perlu menyesuaikan diri dengan penggunaan kamera DSLR. Pada praktiknya di lapangan, penulis merasa dituntut untuk bisa bergerak cepat dalam mengambil banyak footage dalam waktu terbatas tanpa mengorbankan kualitas visual yang dibutuhkan.

Ketiga, penulis juga mengalami kesulitan dalam proses pencarian footage video dan foto dari internet khususnya untuk program *The Art of Church & Soujurers* yang membutuhkan visual dari lima gereja berbeda sesuai dengan naskah yang telah dibuat oleh tim kreatif. Kendala utama terletak pada keterbatasan dan minimnya dokumentasi visual terutama gereja-gereja kecil atau yang terletak di daerah pelosok. Terkadang banyak dari gereja tersebut tidak memiliki dokumentasi yang memadai di media sosial dan pada akhirnya kekurangan footage. Proses pencarian ini memakan waktu cukup lama, yaitu

sekitar 3 hingga 5 hari per judul, tergantung pada tingkat kesulitan dan kelengkapan visual yang harus dicari berdasarkan naskah kreatif.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami selama masa magang, penulis telah berupaya untuk mencari solusi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan baik dari penulis sendiri maupun oleh rekan-rekan magang lainnya yang akan menjalani tugas serupa. Adapun solusi yang dilakukan penulis sebagai berikut.

Pertama, saat menghadapi kendala teknis seperti *lightning*, tripod, atau kebutuhan peralatan syuting lainnya diharapkan untuk segera melapor kepada mentor *production assistant* atau tim kru yang bertugas dalam pengoperasian alat logistik tersebut. Penanganan yang tepat dan cepat adalah sebuah solusi supaya produksi bisa berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

Kedua, mengatasi keterbatasan seperti pengoperasian kamera DSLR, penulis secara inisiatif untuk belajar mandiri melalui pengamatan terhadap kru *camera person* yang lebih berpengalaman. Penulis juga aktif bertanya dan meminta penjelasan langsung mengenai teknik pengambilan gambar yang lebih baik sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Dari proses belajar ini, penulis mampu untuk bisa meningkatkan keterampilan teknis secara bertahap dan lebih percaya diri untuk menjalankan tugas sebagai *camera person*.

Ketiga, menghadapi kesulitan pencarian footage, penulis segera berkoordinasi dengan tim kreatif untuk mendiskusikan alternatif atau solusi lain dan mengganti konten visual sesuai kesepakatan tim kreatif.

Melalui pendekatan-pendekatan tersebut, kendala yang penulis hadapi selama magang mampu diselesaikan lebih efektif dan profesional sekaligus bisa memberikan pengetahuan serta pengalaman yang berharga dalam menghadapi berbagai tantangan serta rintangan nyata di dunia produksi televisi.